

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, asumsi penelitian dan metode penelitian

1.1 Latar Belakang

Untuk melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang ideal, maka diperlukan guru pembimbing yang berkompoten dikarenakan guru pembimbing memiliki tanggung jawab mengembangkan potensi siswa secara optimal dan memandirikan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Selain itu, guru pembimbing mempunyai peran dan posisi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam pendidikan. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karir.

Dalam Bimbingan dan Konseling Karir, guru BK harus memahami karakteristik siswa dalam hal pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri siswa, mempersepsi lingkungan pendidikan dan pekerjaan yang realistis, yakin terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, terlibat dalam pencarian informasi, memilih kursus atau pelatihan yang sesuai dan menunjang, menghargai pekerjaan secara positif, dapat mandiri dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Menurut Munandir (1996, hlm. 77) mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan membantu peserta didik menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja. Pengertian lain diungkapkan oleh Cony Semiawan (Supriatna, 2009, hlm. 11) bahwa;

Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri

yang positif, memahai proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan terus menerus berubah: tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas.

Sedangkan Juntika (2006, hlm. 16), mengemukakan mengenai bimbingan karir sebagai berikut;

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah karir. Melalui layanan bimbingan yang komprehensif, diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas karirnya, seperti kesiapan membuat perencanaan karir dan mengambil keputusan karirnya dengan tepat.

Pada dasarnya, bimbingan karir merupakan suatu fasilitas untuk siswa guna siswa dapat menentukan pilihan karir secara tepat sesuai dengan apa yang diinginkan dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun, kenyataan tersebut tidak terealisasikan dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Hal tersebut dialami oleh siswa kelas XII SMAN 4 Bandung. Kasus yang terjadi pada siswa XII SMAN 4 Bandung terkait dengan perencanaan karir untuk memilih bidang karir yang akan dilakukan oleh siswa, tidak sedikit dari siswa yang mempunyai masalah yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan setelah menyelesaikan studinya. Pada umumnya pilihan karir dirasakan oleh siswa di akhir tahun akademisnya. Pemilihan karir didasarkan karena rasa kagum dan terkesan terhadap suatu profesi. Hal tersebut tentunya berdampak bagi tugas perkembangan dari siswa itu sendiri.

Jika dilihat jenjang usia pada siswa XII SMAN 4 Bandung, siswa tergolong pada periode usia remaja 15-17/18 tahun. Usia tersebut yang jika dilihat dari sikapnya terhadap pendidikan dan minatnya untuk melanjutkan sekolah atau bekerja sangat dipengaruhi oleh minat pekerjaan tertentu.

Remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian. (Santrock, 2003, hlm. 26). Masa remaja dimulai dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun.

Menurut Agustiani (2006, hlm. 35) pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat penting pada identitas diri. Mereka sedang mencari identitas diri dan mencari pengakuan dari orang lain dan dari lingkungan bahwa dirinya merupakan individu yang unik dan khusus.

Self-regulation (Regulasi diri) merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Sistem pengaturan diri ini berupa standar-standar bagi tingkah laku seseorang dan mengamati kemampuan diri sendiri, menilai diri sendiri dan memberikan respon terhadap diri sendiri (Mahmud, 1990 hlm 101).

Self-regulation menurut Schunk (dalam Susanto 2006 hlm. 43), adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Individu melakukan regulasi diri dengan mengamati, mempertimbangkan, memberi, ganjaran atau hukuman terhadap dirinya sendiri (Handy, 2006 hlm. 53). Sedangkan menurut Bandura (1994, hlm. 76) bahwa manusia menggunakan strategi proaktif maupun reaktif untuk melakukan regulasi diri. Strategi reaktif dipakai untuk mencapai tujuan, namun ketika tujuan hampir tercapai, strategi proaktiflah yang menentukan tujuan baru yang lebih tinggi.

Siswa yang mempunyai *Self-regulation* yang baik, akan mampu untuk berusaha keras mencapai yang diinginkannya. Selain itu, siswa yang mempunyai *Self-regulation* akan mempunyai motivasi yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang mempunyai *Self-regulation* yang buruk maka tidak akan mampu atau sulit untuk berusaha dan motivasinya pun akan rendah.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-regulation* merupakan kemampuan untuk memonitor dan mengendalikan perilaku kita sendiri, emosi, atau pikiran, mengubah mereka sesuai dengan tuntutan situasi yang mencakup kemampuan untuk menghambat tanggapan pertama, menolak gangguan dari stimulasi tidak relevan, dan bertahan pada tugas-tugas yang relevan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Loula Al-Jieshiyah Shanni (2016 hal. 81) tentang gambaran umum *self-regulation* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2014/2015 berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian peserta didik sudah memiliki kemampuan *self-regulation* yang baik ditandai dengan memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab personil sekolah, dalam hal ini Guru BK dalam menangani dan membimbing siswa dalam kondisi seperti itu yang pada dasarnya telah pada tahap pelayanan responsif. Tentunya banyak program yang dapat dilakukan dalam upaya menangani kasus tersebut. Salah satu contohnya adalah dengan layanan bimbingan kelompok yang bertemakan karir yang didalamnya terdapat aspek yang siswa butuhkan dan dapat dievaluasi lebih lanjut seperti melakukan bimbingan kelompok dengan tujuan meningkatkan *Self-regulation* siswa yang di dalamnya terdapat proses untuk membantu serta mengarahkan siswa dalam menyesuaikan potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya dalam menentukan pilihan karir yang akan dijalannya di masa yang akan datang.

Melalui layanan Bimbingan Kelompok Karir untuk meningkatkan *Self-regulation*, diharapkan siswa mampu mengetahui gambaran akan pilihan karirnya dan meyakini bidang karir yang dipilih sesuai dengan keinginan, potensi, minat, bakat, dan kepribadiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap individu tentunya memiliki bakat semenjak individu itu lahir. Bakat tersebut sangat berguna dan bermanfaat bagi tumbuh kembang individu tersebut. Selain itu bakat yang terdapat dalam diri individu dapat berguna bagi masyarakat, lingkungan, dan tempat individu tersebut melakukan aktivitas sosial lainnya. Maka dari itu bakat harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan individu itu sendiri. Maka secara otomatis pula, pihak sekolah melalui Bimbingan dan Konseling memberikan fasilitas berupa kegiatan Bimbingan Kelompok. Layanan Bimbingan dan Konseling berupaya mengarahkan siswa dalam aspek karir yang tujuannya untuk menambah wawasan serta perencanaan karir yang kuat bagi

siswa terlebih dalam kondisi dan situasi di lapangan terlihat transparan mengenai berbagai hal yang siswa butuhkan.

Masalah utama yang perlu segera dijawab melalui penelitian ini adalah: *Bagaimanakah rumusan program hipotetik bimbingan kelompok yang layak untuk meningkatkan Self-Regulation Career pada siswa kelas XII SMAN 4 Bandung?*

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil *Self-Regulation Career* pada siswa kelas XII SMAN 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimana program bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self-Regulation Career* terhadap siswa kelas XII SMAN 4 Bandung 2017/2018?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Batasan Konseptual

- 1) Program Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling harus berpanduan pada program bimbingan konseling yang telah disusun. Menurut Winkel (2005, hlm. 119) yang dimaksud dengan program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu. Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari suatu sistem di sekolah dan mengandung makna bahwa program bimbingan konseling bukan berarti program milik guru BK tetapi lebih dari itu melibatkan seluruh komponen dan anggota sekolah yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut Purwoko, (2008, hlm. 18) Program bimbingan dan konseling di sekolah ialah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan program merupakan implementasi program sesuai metode, waktu, personil, sasaran yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini juga didahului pengorganisasian seluruh komponen yang diperlukan dalam implementasi program. Untuk hal

ini perlu ditata, disiapkan, dan disenergikan komponen-komponen implementasi program.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program bimbingan konseling merupakan sederetan rencana kegiatan yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret untuk mencapai tujuan.

2) *Self-Regulation Career*

Dalam perkembangannya, *self-regulation* yang ditujukan untuk pengelolaan diri dari teori belajar sosial. Konsep pengelolaan diri ini menyatakan bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya selama mampu membuat kemampuan kontrol pada proses psikologi dan prilakunya. Albert Bandura adalah orang yang pertama kali mempublikasikan teori tersebut pada awal tahun 1960. Seiring berjalannya waktu, *self-regulation* difokuskan terhadap metode pembelajaran serta terdapat berbagai materi tentang *self-regulated learning* yang tujuannya untuk membangun serta membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Lalu muncul *self-regulation* dan dikaitkan dengan perencanaan karir serta kematangan karir seseorang. *Self-Regulation Career* merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri terhadap perencanaan karir. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran karir, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan.

3) Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Menurut Winkel (2005, hlm. 114) Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap

memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya. (Surya, 1988, hlm. 31)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

1.3.2 Batasan Kontekstual

- 1) Belum adanya program bimbingan kelompok di kelas XII SMAN 4 Bandung yang memfokuskan pada *Self-Regulation Career* siswa.
- 2) Siswa kelas XII SMAN 4 Bandung berada pada masa remaja madya yang sedang mempersiapkan pemilihan karir.
- 3) *Self-regulation* yaitu kemampuan untuk memonitor dan mengendalikan perilaku kita sendiri, emosi, atau pikiran, mengubah mereka sesuai dengan tuntutan situasi yang mencakup kemampuan untuk menghambat tanggapan pertama, menolak gangguan dari stimulasi tidak relevan, dan bertahan pada tugas-tugas yang relevan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum bertujuan memperoleh data empiris tentang gambaran *self-regulation* siswa dan tersusunnya program bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self-regulation* pada siswa kelas XII SMAN 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018 serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling pada siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh gambaran *Self-Regulation Career* siswa kelas XII di SMAN 4 Bandung 2017/2018.
- 2) Mengembangkan program bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan *Self-Regulation Career* terhadap siswa kelas XII di SMAN 4 Bandung 2017/2018?

1.5 Asumsi Penelitian

- 1) Bimbingan Kelompok merupakan salah satu layanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan akan tugas perkembangannya.
- 2) Melalui program bimbingan kelompok, diharapkan siswa mempunyai gambaran akan penyesuaian dan penempatan karir yang akan dipilihnya di masa yang akan datang.
- 3) *Self-regulation* merupakan kemampuan untuk memonitor dan mengendalikan perilaku kita sendiri, emosi, atau pikiran, mengubah mereka sesuai dengan tuntutan situasi yang mencakup kemampuan untuk menghambat tanggapan pertama, menolak gangguan dari stimulasi tidak relevan, dan bertahan pada tugas-tugas yang relevan.

1.6 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran *Self-Regulation Career* pada siswa kelas XII SMAN 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2010, hlm. 8).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai *Self-Regulation Career* pada siswa kelas XII SMAN 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018.